

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Perusahaan agrikultur merupakan bagian penting dalam perekonomian Indonesia, sebab pemanfaatan lahan setiap tahunnya mengalami peningkatan. Aset yang dimiliki oleh perusahaan agrikultur mempunyai perbedaan dengan perusahaan yang bergerak dibidang lain karena mengalami transformasi biologis serta pengelolaan atas tanaman untuk menghasilkan suatu produk yang dapat dikonsumsi atau diproses lebih lanjut. Pada umumnya, karena karakteristiknya yang unik, perusahaan yang bergerak dalam bidang agrikultur mempunyai kemungkinan yang cukup besar untuk menyampaikan informasi pada laporan keuangan yang lebih bisa dibandingkan dengan perusahaan yang bergerak dibidang lain terutama dalam hal pengakuan, pengukuran, penyajian, serta pengungkapan mengenai aset tetapnya.

Agrikultur adalah proses menghasilkan produk dengan cara memanfaatkan sumber daya tumbuhan dan hewan yang berbentuk bahan pangan, ternak, serta produk-produk agroindustri. Usaha agrikultur memiliki dua ciri penting yaitu proses produksi memiliki risiko yang relatif tinggi dan selalu melibatkan barang dalam volume besar, (Hadiwiyoto, 2014). Dua ciri khas ini muncul karena usaha agrikultur melibatkan makhluk hidup dalam satu atau beberapa tahapnya dan memerlukan ruang untuk kegiatan itu serta jangka waktu tertentu dalam proses produksi. Indonesia sebagai negara

agrikultur merupakan negara dengan mayoritas penduduknya bekerja di bidang agrikultur.

Peningkatan pada sektor ini dapat ditunjukkan dengan semakin banyaknya penyerapan tenaga kerja yang dibutuhkan untuk mendukung perindustrian ini. Karena karakteristiknya yang unik, perusahaan yang bergerak dalam bidang agrikultur mempunyai kemungkinan yang cukup besar untuk menyampaikan informasi pada laporan keuangan yang lebih bisa dibandingkan dengan perusahaan yang bergerak dibidang lain terutama dalam hal pengakuan, pengukuran, penyajian, serta pengungkapan mengenai aset tetapnya. Salah satu bentuk informasi dalam bidang ekonomi adalah laporan keuangan. Laporan keuangan memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja keuangan, dan perubahan posisi keuangan. Adanya laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi tentang keuangan dari sebuah entitas kepada pihak-pihak yang berkepentingan dalam hal untuk pengambilan keputusan bisnis.

Pentingnya pengambilan keputusan berkaitan perusahaan agrikultur, maka International Accounting Standard Committee (IASC) telah mempublikasikan dalam International Financial Reporting Standards (IFRS), perlakuan akuntansi bagi aset biologis yang diatur dalam International Accounting Standard 41 (IAS 41) yang melingkupi tentang akuntansi bagi sektor usaha agrikultur. IAS 41 mengatur mengenai perlakuan akuntansi, penyajian laporan keuangan, dan pengungkapan terkait dengan kegiatan pertanian yang tidak tercakup dalam standar lainnya. Kegiatan pertanian

adalah manajemen oleh entitas transformasi biologis hewan atau tanaman (aset biologis) hidup untuk dijual, menjadi hasil pertanian, atau ke aset biologis tambahan. Selain itu, IAS 41 mengatur, perlakuan akuntansi untuk aset biologis selama periode pertumbuhan, degenerasi, produksi, dan prokreasi, serta untuk pengukuran awal hasil pertanian pada titik panen.

Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntansi Indonesia (DSAKIAI) dipenghujung tahun 2015, tepatnya pada tanggal 16 Desember 2015, DSAKIAI telah mengesahkan Exposure Draft (ED) PSAK 69: Agrikultur menjadi PSAK 69. PSAK 69: Agrikultur memberikan pengaturan akuntansi yang meliputi pengakuan, pengukuran, serta pengungkapan aktivitas agrikultur. Secara umum PSAK 69 mengatur bahwa aset biologis atau produk agrikultur diakui saat memenuhi beberapa kriteria yang sama dengan kriteria pengakuan aset. Aset tersebut diukur pada saat pengakuan awal dan pada setiap akhir periode pelaporan keuangan pada nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual. PSAK 69 mengatur mengenai perlakuan akuntansi dan pengungkapan yang terkait dengan aktivitas agrikultur yang merupakan hasil panen dari aset biologis milik entitas, pada titik panen.

Aktivitas agrikultur (*agricultural activity*) adalah manajemen transformasi biologis dan panen aset biologis oleh entitas untuk dijual atau untuk dikonversi menjadi produk agrikultur atau menjadi aset biologis tambahan. Selain itu, PSAK 69 mengatur mengenai transformasi biologis (*biological transformation*) terdiri dari proses pertumbuhan, degenerasi, produksi, dan prokreasi yang mengakibatkan perubahan kualitatif atau

kuantitatif aset biologis. Aset biologis adalah aset yang unik, karena mengalami transformasi pertumbuhan bahkan setelah aset biologis menghasilkan output. Transformasi biologis terdiri atas proses pertumbuhan, degenerasi, produksi, dan prokreasi yang menyebabkan perubahan secara kualitatif dan kuantitatif dalam kehidupan hewan dan tumbuhan tersebut. Aset biologis dapat menghasilkan aset baru yang terwujud dalam agriculture produce atau berupa tambahan aset biologis dalam kelas yang sama. Karena mengalami transformasi biologis itu maka diperlukan pengukuran yang dapat menunjukkan nilai dari aset tersebut secara wajar sesuai dengan kontribusinya dalam menghasilkan aliran keuntungan ekonomis bagi perusahaan.

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 69 tentang agriculture. PSAK 69 bertujuan untuk mengatur perlakuan akuntansi dan pengungkapan yang terkait dengan aktivitas agriculture. Terkait untuk produk agriculture yang merupakan hasil panen dari aset biologis milik entitas pada titik panen. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 14 tentang persediaan atau standar yang diterapkan untuk produk agriculture (IAI, 2015)

Salah satu masalah atau kendala penting yang mungkin dihadapi pada perusahaan yang bergerak dalam bidang agriculture terkait dengan implementasi internasional financial reporting standards (IFRS) mengharuskan banyak perusahaan atau entitas bisnis mengubah pengukuran serta pelaporan akuntansi-nya yang sebagian besar berdasarkan pada nilai historis (historical cost) menjadi pengukuran dan pelaporan berdasarkan nilai wajar (fair value). Meskipun terdapat beberapa tren menuju implementasi

standar akuntansi berbasis nilai wajar, reformasi ini telah menimbulkan berbagai kontroversi dari berbagai kalangan yang mendukung pengimplementasian nilai wajar namun terdapat juga yang meragukan pengimplementasian ini.

PT. Perkebunan Nusantara IX Divisi Tanaman Tahunan Kebun Balong merupakan perusahaan yang memproduksi dan memasarkan produk karet, coklat, kelapa dan sereh ke pasar domestic dan internasional secara professional untuk menghasilkan pertumbuhan laba (*profit growth*) dan mendukung kelestarian lingkungan. Perusahaan ini mengembangkan cakupan bisnis melalui diversifikasi usaha yaitu produk hilir, wisata agro dan usaha lainnya, untuk mendukung kinerja perusahaan. Selain itu perusahaan juga mengembangkan sinergi dengan mitra usaha strategis dan masyarakat lingkungan usaha untuk mewujudkan kesejahteraan bersama.

Berdasarkan penelitian Siti Aisyah (2017) menyatakan Perlakuan akuntansi aset biologis PTPN X Jember Kebun Kertosari telah didasarkan pada PSAK 14 tentang persediaan dan PSAK 16 tentang aset tetap. Untuk itu, IAS 41 dan PSAK 69 kurang cocok diterapkan karena di Indonesia nilai wajar masih sulit ditentukan. Ketika nilai wajar tidak bisa diukur maka IAS 41 dan PSAK 69 memberi opsi menggunakan biaya perolehan sebagai dasar pengukurannya, hal tersebut sama saja kembali ke dasar pengukuran menurut PSAK 16. Selain itu apabila menggunakan nilai wajar menurut IAS 41, maka laporan keuangan akan mengakui keuntungan dan kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar selama satu periode tetapi keuntungan dan kerugian

tersebut belum direalisasi karena tidak ada transaksi penjualan atau penyerahan barang sehingga tidak terdapat arus kas masuk. Dalam situasi seperti ini apabila otoritas pajak memiliki penafsiran yang berbeda, maka akan timbul pajak terhutang dari keuntungan perubahan nilai wajar yang sebenarnya belum terealisasi, hal tersebut tentu saja merugikan perusahaan.

Penelitian Sugik Darmanto (2016) menyatakan Perbedaan perlakuan akuntansi aset biologis antara PTPN IIX UUS Gunung Gumitir dengan IAS 41 dan PSAK 69 lebih kepada aspek pengukurannya, dimana PTPN IIX UUS Gunung Gumitir lebih didasarkan pada harga perolehan sehingga mengenal adanya penyusutan, sedangkan IAS 41 dan PSAK 69 diukur sebesar nilai wajar dikurangi taksiran biaya untuk menjual. Hal ini jugalah yang membuat perbedaan dalam penyajian dan pengungkapan di dalam laporan keuangan.

Dengan demikian, penerapan PSAK 69 pada perusahaan seharusnya sangat diperlukan untuk menyajikan informasi yang lebih relevan dan informatif. Penelitian ini dimaksudkan untuk mengidentifikasi perlakuan akuntansi pada salah satu perusahaan agrikultur di Indonesia yaitu PT. Perkebunan Nusantara IX Divisi Tanaman Tahunan Kebun Balong, serta membandingkan perlakuan akuntansi perusahaan tersebut dengan standard akuntansi yang mengatur tentang aset biologis yaitu PSAK 69. Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk meneliti dengan judul **“Analisis perlakuan akuntansi aset biologis berdasarkan PSAK no.69 tentang agrikultur (Studi pada PT. Perkebunan Nusantara IX Divisi Tanaman Tahunan Kebun Balong)”**

1.2. Ruang Lingkup Masalah

Untuk menghindari agar pembahasan tidak sampai keluar dari pokok permasalahan yang ada, maka perlu pembatasan masalah yang difokuskan pada praktek akuntansi dan pelaporan keuangan perusahaan mengacu pada penerapan PSAK 69 pada perusahaan, maka batasan masalah yang akan disajikan adalah:

1. Penelitian ini menggunakan data kualitatif dan kuantitatif.
2. Data yang digunakan adalah data periode tahun 2018.
3. Penelitian dilakukan dengan mengambil sampel laporan keuangan yang direkap dari PT. Perkebunan Nusantara IX Divisi Tanaman Tahunan Kebun Balong,.

1.3. Rumusan Masalah

Dalam penelitian ini yang menjadi pokok masalah adalah:

1. Bagaimana perlakuan akuntansi aset biologis di PT. Perkebunan Nusantara IX Divisi Tanaman Tahunan Kebun Balong?
2. Bagaimana perbedaan perlakuan akuntansi aset biologis berdasarkan PSAK no.69 tentang agrikultur pada PT. Perkebunan Nusantara IX Divisi Tanaman Tahunan Kebun Balong?

1.4. Tujuan penelitian

Setiap kegiatan yang dilakukan oleh manusia tentunya mempunyai tujuan tertentu. Hal ini akan turut menentukan bagaimana cara dan upaya kita guna mencapai tujuan tersebut. Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis perlakuan akuntansi aset biologis di PT. Perkebunan Nusantara IX Divisi Tanaman Tahunan Kebun Balong.
2. Untuk menganalisis perbedaan perlakuan akuntansi aset biologis berdasarkan PSAK no.69 tentang agrikultur pada PT. Perkebunan Nusantara IX Divisi Tanaman Tahunan Kebun Balong.

1.5. Manfaat Penelitian

Manfaat dalam penelitian ini mengarah pada dua aspek berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Sebagai bahan masukan untuk memperdalam ilmu pengetahuan dan wawasan berfikir mengenai perlakuan akuntansi aset biologis berdasarkan PSAK no.69.
 - b. Sebagai referensi dan bahan masukan bagi yang memerlukannya untuk diperbandingkan dengan teori-teori yang ada.
2. Manfaat Praktis
 - a. Pada penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai bahan acuan atau penelitian ini diharapkan dapat menambah dan mengembangkan wawasan, informasi, pemikiran, dan ilmu pengetahuan kepada pihak lain yang berkepentingan.
 - b. Sebagai bahan masukan pimpinan PT. Perkebunan Nusantara IX Divisi Tanaman Tahunan Kebun Balong dalam mengambil keputusan atau kebijaksanaan di hari-hari mendatang guna mengadakan perbaikan yang dianggap perlu untuk kemajuan perusahaan.

1.6. Sistematika Penulisan Skripsi

Untuk memperoleh gambaran secara garis besar tentang penulisan skripsi ini, dicantumkan sistematika penulisan skripsi sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pendahuluan mengemukakan tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Tinjauan pustaka mengemukakan tentang penguji teori, penelitian terdahulu dan kerangka penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini akan membahas metode penelitian berupa jenis penelitian, jenis data yang diperlukan, metode pengumpulan data dan metode analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian dan pembahasan mengemukakan tentang penjelasan mengenai perlakuan akuntansi aset biologis berdasarkan PSAK no.69 tentang agrikultur pada PT. Perkebunan Nusantara IX Divisi Tanaman Tahunan Kebun Balong.

BAB V PENUTUP

Penutup mengemukakan Kesimpulan dan Saran.